BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen risiko adalah salah satu aspek terpenting dalam mengelola suatu perusahaan karena kompleksitas operasi bisnis dan berkembangnya dunia usaha telah meningkatkan jumlah risiko yang harus dikelola oleh suatu perusahaan. Penggunaan fungsi manajemen umum untuk memetakan permasalahan dan solusi potensial dalam lingkungan keluarga, komunitas, dan bisnis dikenal sebagai manajemen risiko umum (Ningrum, 2022). Tujuan utama penerapan manajemen risiko adalah untuk melindungi organisasi dari potensi kerugian. Pengetahuan dasar tentang gagasan manajemen risiko dan perlunya penerapannya dalam bisnis juga diberikan melalui manajemen risiko. Risiko secara luas dapat digambarkan sebagai kemungkinan terjadinya suatu peristiwa, baik yang diharapkan atau tidak diharapkan, yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan. Anda harus selalu menghadapi risiko saat menjalankan bisnis karena tidak mungkin memprediksi masa depan dengan akurat.

Bisnis merupakan salah satu cara mencari uang dan sudah tidak asing lagi di telinga masyarakat umum. Bisnis sebagai organisasi yang memproduksi barang dan jasa dengan tujuan menghasilkan keuntungan, sedangkan definisi sempit bisnis mencakup aktivitas atau ide apa pun yang menghasilkan barang dan jasa dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang dapat mendefinisikan bisnis sebagai aktivitas apa pun yang melibatkan produksi barang dan jasa dengan tujuan menghasilkan keuntungan. UMKM merupakan salah satu jenis usaha yang dapat dijalankan. UMKM Menurut (Yusniar, 2022) adalah perusahaan yang hanya memiliki sedikit tenaga kerja, cakupan pasar yang kecil, dan dikelola seluruhnya oleh pemilik perusahaan. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM kini mencakup 99,99% dari seluruh usaha di Indonesia, dan jumlahnya masih terus meningkat dengan cepat.

Manajemen risiko dapat melindungi perusahaan dari kebangkrutan. Perusahaan mungkin harus tutup karena beberapa kerugian, seperti hancurnya fasilitas produksi, jika tidak ada perencanaan sebelumnya untuk menghadapi bencana tersebut. Manajemen risiko ini akan membantu bisnis tetap bertahan. Melalui pencegahan kerugian, manajemen risiko dapat menekan biaya. Risiko operasional menurut Bank Indonesia (dalam Febriani, 2021) adalah bahaya yang diakibatkan oleh kerusakan mesin, bahaya yang disebabkan oleh pihak eksternal lainnya, atau ketidakmampuan sumber daya manusia (internal) dalam mengelola operasional. Risiko operasional merupakan permasalahan yang sering ditemui dalam operasional perusahaan. Ada banyak komponen, terutama risiko proses, risiko SDM, risiko eksternal, dan risiko sistem. Suatu perusahaan akan menanggung risiko jika tidak mengelola risiko secara memadai. dkk., Haeyani (2022). Manajemen risiko harus diukur, dianalisis, dan dikendalikan untuk mencegah bahaya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan yaitu (Dadi aisyah & Dahlia, 2022) Di bawah arahan metode ISO 31000, penelitian ERM berkonsentrasi pada risiko yang terkait dengan operasi operasional berdasarkan temuan observasi, wawancara, dan kuesioner yang telah diisi. Berdasarkan hasil identifikasi, terdapat 12 bahaya bagi petugas klinik dan 10 risiko bagi dokter.

bahaya yang mempengaruhi produktivitas, sistem, proses, sumber daya manusia, dan area lainnya termasuk dalam bahaya operasional perusahaan. Klinik Spesialis Esti belum mengukur atau melakukan penilaian risiko dengan menggunakan analisis berdasarkan ISO 31000. Dengan demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dan pengembangan pada Klinik Spesialis Esti ERM berdasarkan ISO 31000. Meskipun demikian, terdapat beberapa permasalahan operasional yang dihadapi. mendapat perhatian yang cukup dan telah dihindari. Pengukuran risiko operasional dilakukan untuk mengetahui tingkat kemungkinan dan dampak risiko, sehingga pengelolaan risiko menjadi lebih efektif. Ada tiga kategori risiko dalam kategori ini: rendah, sedang, dan tinggi. Berdasarkan penilaian risiko operasional, dapat dikatakan bahwa untuk menurunkan risiko dan kerugian bagi Klinik, maka Klinik Spesialis Esti perlu mempertimbangkan tingkat risiko yang tinggi secara cepat. Berdasarkan penelitian Yuswardi dkk. (2022) dan tinjauan terhadap hasil manajemen risiko pada perusahaan ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak risiko yang disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan ini didirikan selama pandemi. Oleh karena itu, dijelaskan manajemen risiko pada perusahaan ini, dan terlihat bahwa dengan meramalkan potensi bahaya, perusahaan ini dapat mengelolanya sebelum timbul dan menjalankan operasinya secara efektif.

Penelitian yang dilakukan oleh (Miftakhatun, 2020) Berdasarkan hasil analisis risiko yang telah dilakukan, terdapat 24 kemungkinan risiko, dimana terdapat 3 risiko tingkat tinggi yaitu kegagalan sistem jaringan/pemutusan jaringan, database kelebihan beban, dan server down. Analisis risiko teknologi informasi menggunakan ISO 31000 dilakukan dengan tahapan yang dimulai dari tahap komunikasi dan konsultasi, penentuan konteks, penilaian risiko yang terdiri dari tahap identifikasi risiko, tahap analisis risiko, tahap evaluasi risiko, tahap penanganan risiko, serta pemantauan dan tinjauan. Risiko dapat diramalkan dengan memahami kemungkinan terjadinya.

Menurut Jikrillah et al., (2021) Identifikasi risiko merupakan salah satu langkah dalam proses manajemen risiko berbasis ISO (International Standardization Organization) 31000:2018. Langkah pertama adalah menyadari dan mengenali setiap risiko bisnis sesegera mungkin, memberikan perhatian utama sehingga dapat diminimalkan atau bahkan dihilangkan sama sekali. Setelah bahaya diidentifikasi secara efektif, analisis risikonya. analisis untuk menentukan tingkat kedaruratan dan keparahan masing-masing bahaya, mulai dari risiko rendah hingga tinggi, kritis hingga sedang. Pada titik ini, evaluasi risiko merupakan upaya untuk mempertimbangkan tindakan yang tepat sehubungan dengan bahaya yang telah dinilai, yaitu apakah untuk bertindak atau menoleransi mereka, mitigasi risiko Setelah proses evaluasi risiko, langkah selanjutnya adalah memutuskan tindakan mana yang terbaik untuk memitigasi atau menghilangkan risiko bisnis yang ada saat ini. Tindakan penanganan risiko yang telah diambil dipantau, dan pengendalian serta pemantauan terus dilakukan untuk memastikan bahwa tindakan yang dipilih efektif. Selain itu, mengawasi risiko ini dapat membantu perusahaan di masa depan jika terbukti tidak efektif.

Inspeksi lapangan sebelum penelitian mengungkapkan sejumlah bahaya operasional di kedai kopi KATEGE, termasuk risiko sumber daya manusia (SDM) seperti anggota staf yang mengabaikan keselamatan sebagaimana diamanatkan oleh SOP (*Standard Operating Procedure*s). Salah satunya tidak memakai sepatu yang dapat berakibat fatal hingga cidera serius, seperti ketumpahan air panas, minyak panas, atau gelas jatuh. Sedangkan pada risiko proses yang terjadi

adalah kurangnya persiapan ketika kedai buka sehingga menyebabkan pelayanan menjadi tidak efektif. Selain itu ada risiko teknologi yaitu mesin sealer tidak bekerja dengan baik, sehingga produk tidak bisa menjamin kehigenisannya. Selain itu, terdapat risiko eksternal yaitu terdapat karyawan yang tidak masuk kerja dikarenakan faktor cuaca yang cukup ekstream (hujan) dan izin mendadak karena adanya keperluan yang tidak bisa ditinggalkan atau sakit, sehingga mengganggu kinerja tim atau jobdesk setiap karyawan. Sehingga, dibutuhkan kajian risiko operasional pada kedai kopi KATEGE dengan pengelolaan manajemen risiko operasional yang baik.

Pihak kedai kopi KATEGE perlu memperhatikan terkait manajemen risiko, dalam bidang bisnis apa pun, manajemen risiko merupakan suatu keharusan. Hal ini sesuai dengan pesan yang disampaikan ICH (dalam Harsanti dan Chaerunnisaa, 2021) yang menyatakan bahwa industri keuangan, kesehatan masyarakat, dan farmasi, serta sektor korporasi dan pemerintahan lainnya, pada dasarnya telah menerapkan dan menetapkan prinsip-prinsip manajemen risiko. Manajemen risiko adalah metode secara secara sistematis dan logik , dengan tujuan untuk mengarahkan, mengidentifikasi, mengawasi, menetapkan solusi, melaporkan risiko, dan mengelola organisasi untuk mengatasi berbagai risiko (As-Sajjad et al., 2020). Pendekatannya dimulai dengan identifikasi risiko, dilanjutkan dengan pengukuran dan kuantifikasi risiko, dan terakhir teknik penanganan atau mitigasi risiko. Dalam hal ini, kedai kopi KATEGE menghadapi sejumlah risiko operasional ketika menjalankan bisnis, termasuk risiko terkait teknologi, proses, sumber daya manusia, dan faktor eksternal.

Penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam memahami dan mengelola risiko operasional di sektor kuliner, khususnya pada kedai kopi. Dengan menerapkan pedoman ISO 31000, penelitian ini tidak hanya mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh Kedai Kopi KATEGE, tetapi juga memberikan rekomendasi strategis untuk mitigasi risiko tersebut. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi pelaku usaha kecil dan menengah (UKM) lainnya dalam menerapkan manajemen risiko secara efektif, sehingga dapat meningkatkan daya saing dan keberlangsungan usaha mereka.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada penerapan metode ISO 31000 dalam konteks kedai kopi, yang masih jarang dilakukan dalam literatur sebelumnya. Selain itu, penelitian ini menyoroti interaksi antara berbagai jenis risiko—seperti risiko operasional, sumber daya manusia, dan teknologi—dalam satu kerangka kerja yang terpadu. Dengan demikian, penelitian ini menawarkan pendekatan baru dalam analisis risiko yang lebih komprehensif dan relevan bagi industri kuliner, serta membuka peluang untuk studi lebih lanjut di bidang manajemen risiko pada sektor-sektor lain.

Melalui pencegahan kerugian, manajemen risiko dapat menekan biaya. Risiko operasional menurut Bank Indonesia (dalam Febriani, 2021) adalah bahaya yang diakibatkan oleh kerusakan mesin, bahaya yang disebabkan oleh pihak eksternal lainnya, atau ketidakmampuan sumber daya manusia (internal) dalam mengelola operasional. Risiko operasional merupakan permasalahan yang sering ditemui dalam operasional perusahaan. Ada banyak komponen, terutama risiko proses, risiko SDM, risiko eksternal, dan risiko sistem. Suatu perusahaan akan menanggung risiko jika tidak mengelola risiko secara memadai.

Penulis pada penelitian ini mengambil dapat menggunakan ISO 31000 sebagai salah satu teknik dalam organisasi, perusahaan publik, perusahaan swasta, organisasi nirlaba, kelompok, dan individu semuanya. Sepanjang keberadaan organisasi, standar-standar ini diterapkan pada serangkaian tugas, prosedur, peran, inisiatif, barang, jasa, sumber daya, operasi, dan pengambilan keputusan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dipastikan bahwa para pelaku industri memahami pentingnya manajemen risiko dalam mengatasi atau meminimalkan bahaya risiko-risiko tersebut dengan melakukan kajian terhadap proses manajemen risiko beserta sumber risiko, penilaian terhadap potensi risiko, dan analisis potensi risiko. strategi yang akan diterapkan dalam menghadapi atau meminimalkan risiko. Sehingga judul penelitian ini adalah "Analisis Manajemen Risiko Bisnis pada Kedai Kopi KATEGE Menggunakan ISO 31000".

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini mengobservasi manajemen risiko bisnis pada kedai kopi KATEGE menggunakan ISO 31000. Mengacu latar belakang, maka rumusan masalah yakni:

1. Risiko apa yang dihadapi kedai kopi KATEGE?
2. Bagaimana cara menangani dan meminimalisir risiko operasional menggunakan ISO 31000 pada kedai kopi KATEGE?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengacu rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis risiko yang dihadapi kedai kopi KATEGE.
2. Untuk menganalisis cara menangani dan meminimalisir risiko operasional menggunakan ISO 31000 pada kedai kopi KATEGE.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi berbagai pihak antara lain :

3. Bagi Perusahaan

   Hasil penelitian menjadi masukan bagi kedai kopi KATEGE dalam penentuan kebijakan manajemen risiko usahanya.
4. Bagi Akademik

   Hasil penelitian berkontribusi dalam pengetahuan terkait manajemen risiko serta sebagai acuan penelitian selanjutnya.
5. Bagi Penulis

   Hasil penelitian dapat memperluas pengetahuan pada bidang manajemen khususnya manajemen risiko.